

**PENGARUH SUASANA HATI (*MOOD*) TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QURAN PESERTA DIDIK
SMP IT MUTIARA HATI KECAMATAN PURWAREJA
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Sarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:
USWATUN KHASANAH
1522101095

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, yang memiliki tugas untuk memakmurkan bumi dan manusia dilahirkan sebagai makhluk biologis dan sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Manusia dalam hal ini tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya, atau dengan kata lain bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya, selain dengan individu manusia juga membutuhkan hubungan kelompok dengan manusia lainnya. Sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan yang objektif dan hubungan saling timbal balik.

Analisa mengenai manusia sebagai makhluk sosial telah banyak dilakukan, yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicoon; man is a social animal*)¹. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat, tidak manusia hidup diluar masyarakat misalnya saja ketika bayi lahir, ia memerlukan pertolongan manusia lainnya. Bayi sama sekali tidak berdaya ketika ia lahir, ia tidak bisa mempertahankan hidupnya tanpa pertolongan orang lain. Berbeda dengan hewan, contohnya

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1990). Hlm 56

seperti jerapah, ketika binatang ini lahir hanya dalam hitungan menit ia sudah bisa berdiri tegak dan berjalan mengikuti induknya. Proses interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong-menolong

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Mereka melakukan berbagai cara, salah satunya yakni dengan menyekolahkan anaknya di pendidikan yang layak dan mempunyai visi misi yang bagus dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan aspek agama tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. Aspek yang terlihat diikut sertakannya “Rahmat Tuhan Yang Maha Esa”, yang disebutkan salah satunya yakni, mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang².

Menghafal Al-Qur’an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Menghafal Al-Qur’an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur’an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur’an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupansehari-hari³.

Seorang penghafal Al-Qur’an dituntut untuk memiliki kertertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur’an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Seperti yang dipaparkan⁴,

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 9

³ M Khoeron, Pola Belajar dan Mengajar para Penghafal Al-Qur’an (Huffaz), *Jurnal Widyariset*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2012), Vol. 15 No.1, hlm, 188-189

⁴ Nasokhah & A. Khoiri, Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam* (Wonosobo: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UNSIK, 2011) , 11(2), hlm, 10-12

bahwa bagi Rasulullah membaca dan menghafal Al-Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan hati dan jiwa, juga membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam, untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang terjadi pada individu.

Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Dalam buku-buku sejarah telah menerangkan bahwa para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an⁵. Hasil dari penelitian Fitria Dwi Rizanti menjelaskan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang panjang. Bahkan, individu dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Beberapa pesantren dan ma'had mengharuskan santrinya menghafal 15 juz hingga 30juz. Pada kondisi normal santri yang menghafalkan di pesantren tahfidz (hafalan) Al-Qur'an bisa menghatamkan 30 juz dalam waktu 3 sampai 5 tahun⁶.

Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan, hal inilah yang disebut dengan daya juang.

Seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan

⁵ Supardi, & Ilfiana. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal EL-HIKMAH*, Vol. 7, No.1(2013), 49

⁶ Fitria Dwi Rizanti, Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Ma'had'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Character Vol. 02, No. 01*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Psikologi, 2013), hlm , 5-6

hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti : menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain⁷.

Pendidikan melalui al-qur'an pada sekolah-sekolah, dewasa ini memang cukup diminati oleh para orang tua. Ada beberapa lembaga pendidikan yang mengusung hafalan al qur'an sebagai landasanya dalam mendidik siswa-siswi mereka.

Al-Qur'an mengawali konsep pendidikannya dari sifatnya konkret seperti hujan, angin, tumbuh-tumbuhan, guntur, atau kilat menuju hal yang abstrak, seperti keberadaan, kebesaran, kekuasaan, dan berbagai sifat kesempurnaan Alloh.⁸ Sehingga Al-Qur'an memberikan penalaran yang sesuai dengan akal manusia dan fitrah rasa ingin tahu tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, al-qur'an mengetuk akal dan hati sekaligus.⁹ Dengan berbagai keistimewaan Al-Qur'an ini, hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang diharapkan orang tua terhadap anaknya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu yang diwajibkan dalam islam, akan tetapi bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan. Keutamaan al-qur'an juga berfungsi untuk pembelajaran, banyak hal yang dapat diperoleh darinya. Hal ini senada dengan firman Alloh dalam Q.S Al-Qamar ayat 22 yang artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-qur'an untuk pembelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Al-Qomar: 22)

Usia SMP merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Menurut Zakiah Drajat sebenarnya remaja adalah masa peralihan yang

⁷ Ali Akbar dan Hidayatulloh Ismail, Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ushuludin vol. 24 No. 1*, (Riau: UIN Sultan Kasim Riau), hlm, 93

⁸ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press) hlm. 29-30

⁹ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat...* hlm. 29

ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹⁰ Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.¹¹ Namun, pada fase ini juga terjadi ketidak stabilan dari segi emosi seperti pilihan yang sering berganti-ganti sampai suasana hati (*mood*) yang berubah-ubah.

Suasana hati (*Mood*) atau bisa di sebut suasana hati menurut Thayer adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang *intens* dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami.¹² Perasaan tersebut seperti perasaan sedih, haru, bahagia dan lain sebagainya merupakan hal yang di alami oleh seseorang dalam keadaan tertentu. Sedikit banyaknya suasana hati bisa dipengaruhi oleh cara berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya didalam satu lingkungan sosial.¹³ Hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan suasana hati. Karena adanya perubahan-perubahan emosi yang tidak terduga inilah juga dapat mempengaruhi kognitif individu.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ellis dan Hunt yang memberikan sejumlah alasan mengapa dewasa ini penting melakukan kajian mengenai pengaruh emosi pada memori. Ia mengungkapkan bahwa jelas keadaan emosi atau afeksi cukup berpengaruh pada kognisi, maka psikologi kognitif perlu mempelajari pengaruh dan cara emosi mempengaruhi memori.¹⁴

SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan hafalan al-qur'an. Peserta didiknya dianjurkan untuk menghafalkan al-qur'an sebanyak 6 juz dari 30 juz. Ketetapan tersebut merupakan ketetapan yang sudah sesuai dengan Dasa Hasta yang

¹⁰ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7

¹¹ Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 10

¹² Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi: 2017), hlm. 31

¹³ Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*....hlm. 32

¹⁴ Martono dan Dicky Hastjarjo, Pengaruh Emosi Terhadap Memori, *Buletin Psikologi, Volume 16, no. 2, hlm. 98 – 102 ISSN: 0854-7108*. Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi, hlm. 98

selalu dibacakan ketika upacara bendera pada hari senin. Setiap peserta didik yang masuk di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 6 juz dari 30 juz selama 3 tahun.

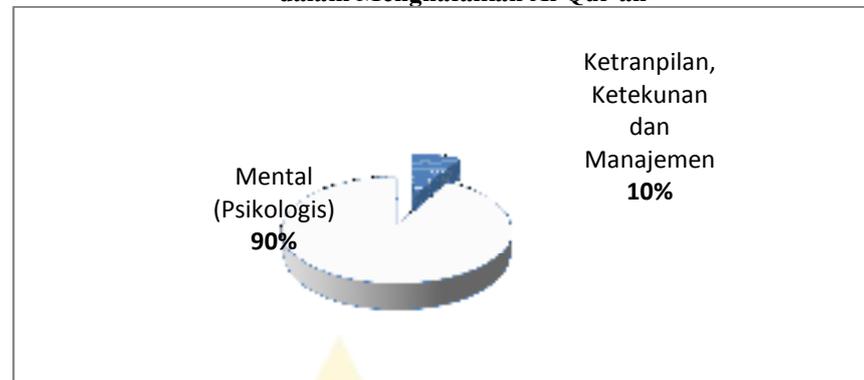
Peserta didik yang menghafal al-qur'an di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Kalmpok tentunya memiliki hambatan-hambatan yang berbeda. Hambatan yang paling sering dialami oleh peserta didik yakni karena terjadinya masalah baik itu lingkungan, teman, keluarga maupun di masyarakat. Kemampuan menghafal yang dimiliki seseorang tentunya akan mempengaruhi banyak sedikitnya hafalan. Dari observasi yang dilakukan, terdapat beberapa peserta didik yang bisa menghafalkan setengah halaman, ada yang bisa menghafalkan sampai dua halaman dan ada beberapa yang hanya bisa menghafalkan dua baris dalam mushaf/Al-Qur'an. Hal ini diakibatkan karena perbedaan kemampuan individu yang berbeda-beda. Sementara kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.¹⁵

Menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh yang merupakan CEO investor for trining and Development menjelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan dalam menghafalkan al-qur'an justru lebih banyak di pengaruhi oleh faktor psikologis yakni sejumlah 90 % sedangkan ketrampilan, kekuatan dan managemen hanya mendapat 10% saja. Berikut tabelnya.¹⁶ Berikut adalah diagram faktor penentu kenerhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

¹⁵ Najib khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2012), hlm.166

¹⁶ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*,.....Hal. 30

Gambar 1.1 Diagram I Faktor Penentu keberhasilan dalam Menghafalkan Al Qur'an



Sumber: Buku Majdi Ubaid

Setelah melihat kondisi baik para penghafal al-qur'an maupun melihat tabel yang telah disajikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *mood* yang dimiliki individu dengan kemampuan yang sudah dimiliki oleh mereka terutama dalam menghafal al-qur'an. Peneliti mencoba meneliti tentang "Pengaruh *Mood* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara".

B. Devinisi Operasional

1. Suasana Hati (*Mood*)

Suasana hati (*mood*) merupakan emosi dari dalam diri individu yang menggambarkan kondisi emosi pada waktu tertentu dan dapat berubah seiring waktu dengan kondisi yang dialaminya. *mood* dapat berubah menjadi emosi apabila memiliki objek emosi dan memiliki kecenderungan untuk memunculkan perilaku dalam waktu yang singkat. Suasana hati atau *mood* merupakan gambaran situasi batin atau keadaan hati yang hanya bisa dimengerti dengan pasti oleh masing-masing individu yang mengalami.¹⁷ Suasana hati (*mood*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana hati para penghafal al-qur'an yang ada di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

¹⁷ Nurul Fadillah, Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja..... Hlm. 38.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu hal. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, didalam kemampuan terdapat ketrampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik.¹⁸

Sedangkan penghafal al-qur'an disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditunjukkan bagi orang yang sudah menghafalkan al-qur'an.¹⁹ Menurut Sirjani dan Khalid; 2007; Badwilan, 2009 penghafal al-qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting.

Didalam menghafal, salah satunya yakni pemahaman. Pemahaman adalah cara menghafal. Oleh karena itu, penghafal al-qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang di lafalkan.²⁰ Jadi yang dimaksud kemampuan penghafal al-qur'an dalam penelitian ini adalah kemampuan individu yang menghafalkan al-qur'an di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh *mood* terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok?

D. Tujuan dan Manfaat Menelitian

1. Tujuan penelitian

¹⁸ Elok Faikoh, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di IHFADS Universitas Trunojoyo Madura, *Tesis*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah: 2017) hlm. 20

¹⁹ Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an dan Peran Regulasi diri*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar) hlm. 39

²⁰ Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an dan Peran Regulasi diri*.....hlm. 39

Untuk mengetahui pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang menghafal al-qur'an dengan melibatkan suasana hati (*mood*).
- 2) Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu dan diharapkan dijadikan sebagai salah satu literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Memberikan informasi kepada guru/ustad di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok tentang pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.
- 2) Memberikan informasi kepada guru/ustad di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok khususnya guru yang mendampingi kegiatan menghafal al-qur'an agar menjadi pertimbangan dalam melaksanakan proses kegiatan menghafal al-qur'an.

E. Literatur Riview

Literatur riview atau daftar pustaka adalah uraian untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dijelaskan mengenai sumber yang relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh. *Literatur riview* merupakan hasil pencarian peneliti di internet dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadillah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018) Fakultas Psikologi dan Kesehatan²¹, yang dilatar belakangi oleh video di *Facebook* mengenai aksi tolong menolong yang menyentuh hati penonton dan viral dikalangan masyarakat (indowarta 2016) video yang menggambarkan kesetiakawanan seorang siswa. Pada intinya, sang peneliti merasa bahwa akhir-akhir ini banyak yang sudah tidak peduli dengan orang lain. Banyak dari mereka yang lebih mementingkan dirinya ketimbang menolong orang lain. Istilah ini di sebut *altruisme*, yakni dalam kamus ilmiah menerangkan bahwa istilah *altruisme* mempunyai arti suatu pandangan yang menekankan kewajiban manusia memberikan pengabdian, rasa cinta, dan tolong-menolong terhadap sesama atau orang lain. Sang peneliti kemudian menghubungkan antara sikap *altruisme* dengan kondisi *mood* seseorang, khususnya remaja. Penelitian karya Nurul Fadillah ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala likert. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 105 responden kelompok sosial remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar - 0.164 dengan taraf kepercayaan 0.01%, dengan signifikansi 0.094 karena signifikansi >0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *mood* dengan *altruisme* pada remaja. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabelnya. Penelitian ini lebih fokus meneliti *mood* dan *altruisme* sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fauziyah di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi (2017) yang berjudul

²¹ Nurul Fadillah, Hubungan antara *Mood* dengan *Altruisme* Pada Remaja,(*skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya fakultas Psikologi, 2018).

“Pengaruh religiusitas dan suasana hati (*mood*) terhadap kinerja karyawan ayam geprak mak sunah Madiun”.²² Ketertarikan penulis untuk meneliti karyawan ayam geprak mak sunah Madiun yang sebelumnya belum menerapkan *spiritual management* yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang rendah karena saling melimpahkan pekerjaan antar karyawan dan kurangnya fokus pada karyawan. Pihak perusahaan juga menyadari bahwa suasana hati juga mempengaruhi kinerja dari karyawan itu sendiri. Seseorang pasti akan mengalami perubahan *mood* yang didalam anjuran agama ketika seorang mengalami hal demikian maka di perintahkan untuk mendekatkan diri pada tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *regresi linier berganda*. Subjek penelitian ini adalah karyawan di ayam geprak mak sunah Madiun yang berjumlah 15 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan suasana hati (*mood*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan ayam geprak mak sunah Madiun. Berdasarkan regresi religiusitas dan suasana hati memiliki pengaruh 64.8% terhadap kinerja, dengan perbandingan religiusitas mempengaruhi kinerja sebesar 62,1% dan suasana hati terhadap kerja sebesar 0,96%. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabelnya. Penelitian ini lebih fokus meneliti tentang religiusitas dan *mood* terhadap kinerja karyawan sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur’an.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Aulia Rizky di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Fakultas Psikologi (2015) yang berjudul “Pengaruh Situasi Suasana Hati Terhadap Pemilihan Makanan”.²³ Skripsi ini dilatar belakangi oleh Orang dewasa yang memiliki berat badan berlebih berusaha

²² Salma Fauziyah, Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi: 2017)

²³ Aulia Rizky, Pengaruh Situasi Suasana Hati Terhadap Pemilihan Makanan. *skripsi*. (Universitas Gajah Mada Fakultas Psikologi: 2015)

untuk menghitung jumlah kalori yang masuk dari makanan yang ia konsumsi dan lebih memilih untuk memakan makanan yang sehat dengan alasan untuk menurunkan berat badan. Manusia juga dapat terlihat mengonsumsi makanan tertentu dengan jumlah berlebih dengan alasan untuk membuat *mood*-nya lebih baik. Sehingga pada intinya skripsi ini mengangkat *mood* manusia yang memilih-milih makanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Sampel berjumlah 24 mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada angkatan 2011 dibagi menjadi dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok induksi suasana hati positif (6 mahasiswa dan 6 mahasiswi) dan kelompok induksi suasana hati negatif (6 mahasiswa dan 6 mahasiswi) dengan cara *non random assignment*, yaitu disesuaikan dengan jadwal yang disanggupi oleh subjek. Suasana hati tertentu diinduksikan kepada subjek dengan cara dibacakan situasi-situasi yang dapat memunculkan suasana hati tertentu dan subjek diminta untuk membayangkan situasi tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan skala pemilihan makanan yang berisi kategori-kategori dari dua jenis makanan yaitu *comfort food* dan *healthy food*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *t* untuk melihat perbedaan skor antara *comfort food* dan *healthy food* dalam kelompok situasi suasana hati tertentu. Analisis menunjukkan bahwa situasi suasana hati positif tidak berpengaruh terhadap pemilihan makanan yang sehat (*healthy food*) (Sig.(2-tailed)=0,949; $p>0,05$) dan situasi suasana hati negatif berpengaruh terhadap pemilihan makanan yang tidak sehat (*comfort food*) (Sig.(2-tailed)=0,030; $p<0,05$), sehingga menyebabkan hipotesis alternatif 1 ditolak dan hipotesis alternatif 2 diterima. Adapun perbedaan ini lebih fokus meneliti suasana hati terhadap pemilihan makanan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

Penelitian yang telah dipaparkan diatas, memiliki sedikit kesamaan salah satunya yakni meneliti tentang mood, perbedaanya berada pada beberapa metode yang digunakan dan variabel lainnya. Namun, peneliti saat

ini lebih menekankan pada pengaruh suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah susunan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- a. BAB I, berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian , *literature review* dan simtematika penulisan.
- b. BAB II, pada bab ini menjelaskan secara rinci tentang landasan teori tentang suasana hati (*mood*) dan kemampuan menghafal, bab ini menjelaskan mulai dari *mood* (suasana hati), kemampuan menghafal dan menghafal al-qur'an.
- c. BAB III, dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang yang digunakan dan berisi tentang jenis penelitian, pengumpulan data, tehnik analisis data.
- d. BAB IV, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa sajian data tentang suasana hati (*mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok, Banjarnegara.
- e. BAB V, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Suasana Hati (*Mood*) terhadap kemampuan menghafal al-qur’an di SMP IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara” sebagai berikut:

Suasana hati terhadap kemampuan menghafal al-qur’an memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang artinya 0,301 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Y).

Hasil uji t ditemukan bahwa t hitung sebesar -2,212 lebih besar dari $>$ 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh Suasana Hati (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Y).

Dari uji hipotesis diatas berdasarkan signifikansi dan uji t dapat disimpulkan ada pengaruh suasana hati terhadap kemampuan menghafal Al-Quaran di SMPT IT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepada para penghafal al-qur’an agar selalu bersemangat dalam menghafalkan al-qur’an dan tetap mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatan.
2. Skripsi ini dapat diadakan penelitian lagi dengan tema serupa akan tetapi dengan cakupan subjek yang lebih luas dan subjek yang lebih banyak.
3. Dapat dilakukan penelitian dengan tema serupa akan tetapi dengan metode suasana hati yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan untuk

menguji apakah tetap didapatkan hasil penelitian yang serupa walaupun dengan metode suasana hati yang berbeda.

4. Dapat dilakukan penelitian dengan tema serupa akan tetapi dengan pemilihan Suasana hati yang lebih mengerucut.



Daftar Pustaka

- Adinigroho, Indro 2016. Memahami *Mood* dalam Konteks Indonesia: Adaptasi dan Uji Validitas *Four Dimensions Mood Scale*, *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*. Vol. 5, No.2, 127-152. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.Fakultas Psikologi.
- Ahmadi, Abu. 1987. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Akbar, Ali dan Ismail, Hidayatulloh. 2016. Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuludin* vol. 24 No. 1. Riau: UIN Sultan Kasim Riau.
- Al-Amir, Najib khalid. 2012 *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung:Pustaka Hidayah.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000.*Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad dan Ansori, Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ariani, Safarina 2015. “Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI), *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 5, No. 1. UIN Ar-Raniry.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: arus media.
- Chaer, Abdul. 2012. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairani, Lisyia dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an dan Peran Regulasi diri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fadillah, Nurul. 2018. Hubungan antara *Mood* dengan Altruisme Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya fakultas Psikologi.
- Faikoh, Elok. 2017. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di IHFADS

- Universitas Trunojoyo Madura. *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah.
- Fauziyah, Salma, 2017. Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (*Mood*) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun, *skripsi*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi.
- Furrie, Wulan 2017. Program Serambi Islam Edisi Jum'at Pada Sesi Teletitawah. *Jurnal Komunikasi*, Vol. I, No. 01. Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STAMI
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang press.
- Julianto, Very dan Etsem, Magda Bhinnety. 2011. The Effect Of Reciting Holy Qur'an Toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave. *Jurnal Psikologi*. Volume 38, no. 1. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi.
- Khoeron, M. 2012. Pola Belajar dan Mengajar para Penghafal al-Quran (Huffaz), *Jurnal Widyariset*. Vol. 15 No. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono dan Hastjarjo, Dicky. Pengaruh Emosi Terhadap Memori, *Buletin Psikologi*, Volume 16, no. 2, hlm. 98 – 102 ISSN: 0854-7108. Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam: memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling islam*. Yogyakarta. Teras.
- Munir, Misbahul. 2013. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ. Semarang: Binawan.
- Munir, M. Misbachul. 1997. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo.
- Nahlawi, Abdurrohman An. 2004. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Nasokhah & Khoiri, A. 2011. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*. Wonosobo: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UNSIK
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prasetyawan, Rony. 2016. Metode menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren al Wafa palangkaraya. *Skripsi*. Kalimantan: IAIN Palangkaraya.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Siagian, Maria. 2015. *Skripsi*. pengaruh musik tradisional batak toba terhadap mood. Universitas Sumatra Utara: Fakultas Psikologi.
- Rizanti, Fitria Dwi. 2013. Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Quran pada Mahasantri Ma'had'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Character Vol. 02, No. 01*. Surabaya: Fakultas Ilmu Psikologi.
- Rizky, Aulia. 2015. Pengaruh Situasi Suasana Hati Terhadap Pemilihan Makanan. *skripsi*. Universitas gajah Mada Fakultas Psikolog.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Supardi, & Ilfiana. 2013 Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal EL-HIKMAH*, Vol. 7, No.1
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thaniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*. Bandung: Alfabeta.